

## Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

Zikra Ilhamullah<sup>1\*</sup>, Salma Taqwa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [ozikrailhamullah@gmail.com](mailto:ozikrailhamullah@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

13 Februari 2025

**Tanggal Revisi:**

17 April 2025

**Tanggal Diterima:**

30 Mei 2026

---

**Keywords:** *Audit Risk; Time Budget Pressure; Audit Firm Rotation; Audit Quality.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Ilhamullah, Zikra, & Taqwa, Salma. (2026). Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 738-751.

---

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine how audit risk, time budget pressure, and audit firm rotation affect audit quality. This study uses a quantitative method. The company's annual report, taken from the Indonesia Stock Exchange website and the intended company, serves as the source of research data. Using a purposive sampling technique, this study collected 174 samples between 2020 and 2022 from 58 financial companies. This study uses logistic regression analysis to test the hypothesis. The research findings indicate that time budget pressure has an effect on audit quality, while audit risk and audit firm rotation have no effect on audit quality.*

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.2654>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memudahkan setiap individu untuk mendapatkan akses informasi. Dalam akuntansi informasi mencakup data keuangan ataupun non keuangan, terdapat banyak pihak yang menggunakan informasi akuntansi seperti investor, manajemen perusahaan, kreditor, maupun pemerintah, informasi tersebut digunakan untuk melihat kinerja suatu entitas dalam mengelola keuangan dan juga sebagai pengambilan keputusan. Beberapa informasi yang berkaitan dalam akuntansi seperti laporan keuangan, catatan akuntansi, analisis rasio, informasi pajak, informasi pengelolaan, dan informasi pelaporan eksternal adalah informasi yang sangat penting. Selain akurat, relevan, dan dapat dipercaya, data tersebut juga harus mematuhi kaidah akuntansi yang berlaku. Selain itu, penggunaan informasi terus meningkat setiap tahunnya, sebagaimana terlihat dari laporan statistik BEI yang memproyeksikan 12,16 juta penduduk Indonesia akan menjadi investor pasar modal pada tahun 2023. Angka ini meningkat 1,85 juta atau 18% dari 10,31 juta investor pada tahun 2022. ([www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id)).

Laporan keuangan adalah salah satu dokumen penting yang menyajikan informasi suatu entitas pada satu periode tertentu. Laporan keuangan akan menggambarkan kinerja, kesehatan keuangan, dan posisi keuangan suatu entitas dalam satu tahun. Salah satu pemanfaatan laporan keuangan dimanfaatkan oleh para investor untuk mengetahui kredibilitas perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut telah menjalankan entitasnya dengan baik. Laporan keuangan yang baik disusun dengan mengikuti prinsip prinsip akuntansi yang berlaku (GAAP). *Generally accepted accounting principles* (GAAP) atau dalam bahasa Indonesia dapat dikenal sebagai prinsip prinsip akuntansi yang berlaku umum bertujuan untuk menjadi pedoman perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka, di Indonesia sendiri standar akuntansi keuangan (SAK) berbasis pada *international financial reporting standards (IFRS Standards)*.

Auditor sebagai pihak ke tiga dituntut untuk melakukan pemeriksaan terhadap entitas dengan profesional independen, dimana auditor tidak diperbolehkan memiliki kepentingan disalah satu pihak. Informasi perusahaan dapat di ketahui melalui laporan keuangan yang dikeluarkan dan telah di audit oleh auditor independen. Auditor bertanggung jawab akan penyajian laporan keuangan yang telah di audit dikarenakan auditor yang berhak memberikan opini apakah suatu laporan keuangan telah di sajikan secara wajar tanpa pengecualian. Praktik auditor ini dijalankan dengan memperhatikan standar audit yang berlaku, etika profesional, dan kehati-hatian yang diperlukan untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan tepat dan akurat. Praktik ini membantu memastikan keandalan dan integritas laporan keuangan yang diaudit serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang kepatuhan dan kualitas informasi keuangan yang disajikan. Sanusi & Purwanto (2017) menjelaskan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, cenderung lebih banyak menungkapkan informasi keuangan maupun non-keuangan dari pada perusahaan kecil.

Kualitas audit menjadi hal yang penting dalam bidang akuntan public. DeAngelo, (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dengan demikian temuan temuan yang ditemukan oleh auditor dapat dimanfaatkan oleh pihak yang menggunakan jasa audit. Kualitas audit sendiri adalah hasil dari pengetahuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sebuah entitas. kualitas tinggi tentunya dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya menjadi dasar dalam mengambil keputusan bisnis (Ramdani, 2012).

Kualitas audit menjadi tanggung jawab seorang auditor. Defond & Zhang (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor lebih dari sekedar mendeteksi pelanggaran, tetapi juga memberikan jaminan kualitas pelaporan keuangan. Meskipun laporan keuangan telah mematuhi GAAP, auditor bertanggung jawab akan laporan keuangan yang menyesatkan. Hal tersebut menyatakan bahwa kualitas audit berkualitas tinggi menjamin pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi, membuat para akuntan publik mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut berperan dalam memberikan informasi yang salah, sehingga dapat merugikan banyak orang. Karena kualitas audit sangat penting bagi perusahaan dan pengguna jasa audit oleh karena itu banyak penelitian yang meneliti faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Gugatan baru ini melibatkan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life. Wanaartha menggunakan jasa KAP Crowe Indonesia sejak 2014 hingga 2019. Dalam laporan tahun 2019, OJK menemukan adanya praktik manipulatif yang dilakukan Wanaartha Life, termasuk polis senilai Rp12,1 triliun yang tidak tercantum dalam laporan liabilitas. Kesimpulan yang diambil dari peristiwa ini adalah bahwa auditor memiliki akuntabilitas atas data laporan keuangan yang dihasilkan sepanjang prosedur audit. Para peneliti sebelumnya telah meneliti banyak aspek yang memengaruhi kualitas audit, namun dalam penelitian ini, kualitas audit dikaitkan dengan Risiko Audit, *Time budget Pressure*, dan Rotasi KAP.

Suryo (2017) berpendapat bahwa risiko audit ialah auditor menerima tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Risiko audit pada dasarnya risiko bahwa auditor akan bertanggung jawab atas kegagalan bisnis atau salah saji dalam laporan keuangan (UIHaq & Leghari, 2015). Auditor akan mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi pada perusahaan yang mengalami kerugian, ini disebabkan oleh kondisi perusahaan yang akan mempengaruhi proses auditor dikarenakan auditor harus lebih memperhatikan masalah yang signifikan yang harus diperhatikan dalam mengaudit. Risiko ini mencerminkan masalah yang dihadapi auditor: potensi bukti yang dikumpulkan auditor gagal mengidentifikasi kesalahan penyajian utama, yang akan memengaruhi kualitas audit yang dilakukan. (Muslim et al., 2020).

KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pemeriksaan (Suryo, 2017). Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Coram et al., 2003 menunjukkan bahwa tekanan waktu-anggaran terkait dengan auditor mengurangi pengumpulan bukti secara tidak tepat, sehingga mengurangi kualitas audit. Hasil dari penelitian oleh Coram et al., 2003 di Australia terdapat tingkat *time-budget pressure* yang cukup tinggi untuk mendapatkan tekanan pada auditor. Tekanan ini tampaknya terkait dengan perilaku *reduce audit quality (RAQ)*. Jika ada tingkat RAQ yang tinggi, kemungkinan opini audit yang tidak tepat akan meningkat. *Time budget pressure* menjadi suatu kendala bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, dikarenakan terjadinya *time budget pressure* yang tinggi akan berdampak pada perilaku auditor dan dapat menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsi. Ini diakibatkan karena tekanan pada auditor untuk melakukan tugasnya dengan sangat singkat.

Dalam penerapan rotasi KAP terdapat banyak perdebatan oleh peneliti hal ini memunculkan dua kubu dalam penerapan rotasi KAP, pendukung kebijakan rotasi KAP berpendapat bahwa rotasi audit dapat meningkatkan independensi. Namun, beberapa pihak yang menentang rotasi KAP berpendapat bahwa menjadikan rotasi sebagai hal yang penting justru akan mengurangi kompetensi karena hal itu meningkatkan kemungkinan hasil audit yang buruk akibat auditor baru yang masih belum mengenal kliennya. Banyak penelitian yang meneliti tentang kualitas audit, namun penelitian terdahulu masih perlu dilakukan pengujian secara berulang dikarenakan hasil penelitian yang belum konsisten antar peneliti. Pada penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pada kantor akuntan publik dan pada penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor keuangan. Penelitian ini dilakukan dikarenakan kualitas audit memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan perusahaan maupun orang yang menggunakan jasa audit oleh karena itu risiko audit yang diakibatkan oleh tanggung jawab auditor atas pemberian informasi yang relevan dengan masa pemberian jasa yang terbatas dan juga dikarenakan meningkatnya *time budget pressure* dari waktu ke waktu maka penelitian ini akan meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai uraian tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Risiko Audit, *Time Budget Pressure* dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agency (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen (Hoesada, 2021: 179). sejalan dengan pertumbuhan pasar modal dunia. Dimana laporan keuangan manajemen sebagai agen dalam suatu entitas diperiksa kelayakannya oleh auditor, dan agen dituntut untuk harus bertanggung jawab atas keuangan

yang akan digambarkan dalam laporan realisasi anggaran dan perolehan opini audit atas laporan keuangan auditan.

Kebutuhan akan jasa audit yang diakibatkan oleh konflik kepentingan antara manajemen agen dan pemegang saham sebagai prinsipal memunculkan teori keagenan. Sebagai pihak ketiga yang membantu memediasi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, teori keagenan bermanfaat bagi auditor. Teori keagenan akan menjelaskan sikap profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman kerja dari seorang auditor untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi. Laporan yang akan dikeluarkan oleh auditor diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, teori keagenan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut karena masing-masing pihak memiliki kepentingan untuk mencapai tingkat kemakmuran. Masalah antara agen dan principal dapat diselesaikan dengan adanya pihak ketiga yang independen, auditor sebagai pihak ketiga yang mengeluarkan laporan bertindak sebagai perantara antara pemilik perusahaan dan manajemen.

### **Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan keadaan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Lalu menurut De Fond dan Zhang (2014) mendefinisikan kualitas audit yang lebih tinggi sebagai “jaminan yang lebih besar atas kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Husain (2020) mengatakan bahwa sulit untuk mendefinisikan pengukuran audit. Salah satu rujukan peneliti salah satunya adalah Kualitas audit merupakan jaminan lebih lanjut atas laporan keuangan yang mencerminkan dasar kondisi ekonomi, karakteristik, dan sistem pelaporan keuangan perusahaan (Qi et al., 2015). Kualitas audit berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan pandangan aturan kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih baik (Husain, 2020). Sementara Christiawan (2002) mengungkapkan bahwa independensi dan kompetensi yang dimiliki akan menentukan kualitas audit. Saat hasil yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi, kualitas audit dapat dipertanyakan ke absahannya dan juga memunculkan kecurigaan akan sesuatu yang mengakibatkan hal tersebut terjadi. Wibowo (2009) menjelaskan bahwa Kualitas audit merupakan suatu cara untuk mengukur kualitas pekerjaan auditor melalui kualitas keputusan yang diambil.

Penelitian ini penggunaan pengukuran untuk variable audit di ukur dengan proksi Akrua Diskresioner. Karena jumlah akrua diskresioner menunjukkan keterlibatan aktif manajemen dalam pelaporan laba, maka digunakan proksi akrua diskresioner (Van Jhonson et al., 2002). Dalam akrua diskresioner mencerminkan tingkat penilaian manajerial, perusahaan dengan akrua diskresioner yang lebih tinggi maka lebih sulit untuk di audit dari pada perusahaan dengan jumlah diskresioner yang rendah. Untuk mendapatkan nilai akrua non diskresioner dan akrua Diskresioner Kaznik (1999) memodifikasi model dari penelitian echow *et al* (1995) dengan menambahkan selisih arus kas operasional ( $\Delta$ CFO). Variabel dummy dengan nilai 1 digunakan untuk mengukur kualitas audit, misalnya perkiraan nilai jatuh temponya adalah di bawah angka nol, dan ketika nilai akrua diskresioner lebih dari nol, maka kualitas audit dianggap rendah dan diberi nilai 0. Nilai negatif dari akrua diskresioner adalah kualitas audit.

### **Risiko Audit**

Ketidaktelitian yang dihadapi oleh auditor yang menghalangi audit mencapai tujuannya dikenal sebagai risiko audit. Jika tidak, pandangan atau kesimpulan yang disajikan

tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Ketika auditor yang melakukan audit operasional menentukan bahwa aktivitas tertentu telah dilakukan dengan murah, efisien, dan efektif, meskipun terdapat aspek operasi yang tidak ekonomis, tidak efisien, atau tidak efektif, maka auditor dikatakan terkena risiko audit.

Menurut SAS 39 dan SAS 47 Risiko audit terdiri atas tiga komponen yaitu risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko deteksi (*detectrion risk*) Banyak penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor, seperti berikut ini, mempengaruhi risiko audit yang dapat diterima: 1. Sejauh mana pengguna laporan keuangan mengandalkan laporan tersebut; dan 2. Kemungkinan timbulnya masalah keuangan pada klien setelah diterbitkannya laporan audit. Profitabilitas, leverage, Altman Z-Score, dan kewajiban kontinjensi digunakan sebagai pengganti risiko audit untuk mengukurnya. Hal ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Fadlan (2020). Profitabilitas yang ditentukan oleh ROA menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Laksono (2019) menggunakan rasio utang terhadap aset sebagai cara untuk menghitung leverage, yang merupakan metrik ukuran aset. Skor Z adalah model penilaian kredit multivariat pertama yang dikembangkan oleh Altman dan Hitckiss. Pengukuran menggunakan *altman Z-score* digunakan untuk pengukuran risiko financial. Karena profitabilitas yang ditentukan oleh ROA menunjukkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba, penelitian ini menggunakan metrik ROA. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkinerja baik, yang membuatnya lebih menarik bagi investor.

### ***Time Budget Pressure***

Menurut De Zoort (1998) *time budget pressure* ialah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Coram (2003) menunjukkan bahwa tekanan waktu-anggaran terkait dengan auditor mengurangi pengumpulan bukti secara tidak tepat, sehingga mengurangi kualitas audit.

*Time budget pressure* menjadi suatu kendala bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, dikarenakan terjadinya *time budget pressure* yang tinggi akan berdampak pada perilaku auditor dan dapat menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsi. Ini diakibatkan karena tekanan pada auditor untuk melakukan tugasnya dengan sangat singkat. *Time budget pressure* yang dirasakan auditor selalu meningkat dari waktu ke waktu (Pierce dan Sweeney, 2004). *Time Budget Pressure* diukur dengan menggunakan dimensi dan indikator dari Sososutikno (2003), Praskita & Adi (2007), Abdul Muhshyi (2013) terdapat 4 dimensi, yaitu waktu penugasan audit, kemandirian, ketepatan waktu dan manajemen dengan 9 indikator dan 9 pernyataan dengan skala interval.

### **Rotasi KAP**

Aturan akan melakukannya Rotasi KAP telah diberlakukan sejak tahun 2002 yang mengatur tentang batasan masa perikatan suatu KAP dengan kliennya dengan masa ikatan selama lima tahun berturut-turut dan pembatasan akuntan public maksimal selama tiga tahun. Pada akhirnya aturan tersebut direvisi pada tahun 2008 dengan perubahan masa pemberian jasa oleh KAP menjadi maksimal enam tahun berturut-turut. Lalu pada tahun 2015 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik mengembalikan masa pemberian jasa audit dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut.

### **Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit**

Risiko Audit adalah Risiko audit merupakan risiko yang timbul karena auditor tanpa sadar memodifikasi pendapat mereka sebagaimana mestinya, atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No. 25) Dalam penelitian Suryo (2017), Risiko audit dampak terhadap kualitas audit auditor KAP di Bandung. Ketika proses audit berisiko, auditor menerima sejumlah ketidakpastian selama proses audit, yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian Ariningsih (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko audit yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Julianto (2016) berbeda dari penelitian lainnya yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, meningkatnya risiko audit yang dialami auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Dari hasil hipotesis penelitian terdahulu yang pertama diajukan ialah :

**H1:** Risiko audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit**

Hyatt, T. A., & Taylor, M. H. (2013). menunjukkan *time budget pressure* tampaknya mempengaruhi niat pelaporan pengawas audit. Dalam penelitian Ningsih dan Dyan (2013) Tekanan akibat anggaran waktu mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif mengacu pada hubungan terbalik antara *time budget pressure* dengan kualitas audit, artinya semakin besar *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin rendah. Suryo (2017) menyampaikan hasil bahwa kualitas audit auditor KAP di Bandung dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran waktu. Tingkat stres yang tinggi akibat keterbatasan waktu dan tekanan anggaran dapat melemahkan tingkat audit keuangan yang dilakukan oleh auditor. Dari hasil penelitian Ningsih dan Dyah (2013) hipotesis yang kedua diajukan ialah :

**H2:** *Time Budget Pressure* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Rotasi KAP saat ini masih penuh dengan perdebatan, banyak pendukung rotasi KAP dapat meningkatkan independensi, dalam penelitian Gavius (2007) bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien akan menimbulkan masalah independensi, sehingga perlu dibuat aturan rotasi. Disisi lain terdapat penentangan akan pelaksanaan rotasi KAP, Fitriany et al (2015) Penentang rotasi berpendapat bahwa kewajiban rotasi dapat menurunkan kompetensi karena kewajiban rotasi akan menimbulkan risiko pelaksanaan audit di bawah standar karena auditor belum memahami kliennya. Hasil lain ditemukan Permatasari (2018) rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit dengan melakukan pergantian auditor secara *mandatory* dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Wicaksono (2021) yang menemukan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa rotasi KAP suatu perusahaan dapat meningkatkan objektivitas auditor dalam mengkaji laporan keuangan perusahaan dan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Dari hasil penelitian terdahulu hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

**H3:** Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dalam subsektor keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2022 diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sample berdasarkan kriteria berikut :

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sample**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian yaitu tahun 2020-2022.	105
2	Perusahaan Sektor Keuangan Jenis Perusahaan Perbankan	(47)
	<b>Jumlah Perusahaan Sampel</b>	<b>58</b>
	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>3</b>
	<b>Total Sampel Selama Tahun Penelitian</b>	<b>174</b>

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasinya. Data ini dapat diperoleh dari sumber internal atau eksternal organisasi, dan dapat diakses melalui internet, pencarian dokumen, atau publikasi informasi. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga 2022. Informasi diperoleh melalui situs resmi BEI dan sumber lain yang relevan.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Penelitian ini penggunaan pengukuran untuk variabel audit diukur dengan proksi Akrua Diskresioner. Karena jumlah akrual diskresioner menunjukkan keterlibatan aktif manajemen dalam pelaporan laba, maka digunakan proksi akrual diskresioner (Van Jhonson et al., 2002). Dalam akrual diskresioner mencerminkan tingkat penilaian manajerial, perusahaan dengan akrual diskresioner yang lebih tinggi maka lebih sulit untuk di audit dari pada perusahaan dengan jumlah diskresioner yang rendah. Untuk mendapatkan nilai akrual non diskresioner dan akrual Diskresioner Kaznik (1999) memodifikasi model dari penelitian echow *et al* (1995) dengan menambahkan selisih arus kas operasional ( $\Delta$ CFO). Variabel dummy dengan nilai 1 digunakan untuk mengukur kualitas audit, misalnya perkiraan nilai jatuh temponya adalah di bawah angka nol, dan ketika nilai akrual diskresioner lebih dari nol, maka kualitas audit dianggap rendah dan diberi nilai 0. Nilai negatif dari akrual diskresioner adalah kualitas audit.

#### Risiko Audit

Risiko Audit diproksikan oleh profitabilitas, leverage, *altman Z-Score* dan kewajiban kontijensi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadlan (2020). Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dapat ditunjukkan melalui profitabilitas yang diukur dengan ROA.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

#### Time Budget Pressure

*Time budget pressure* adalah keterbatasan anggaran waktu dimana kondisi yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah

ditentukan (nugroho, 2018). Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor diukur dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai tanggal yang tercantup dalam lamporan auditor independen. Pengukuran yang dilakukan sesuai dalam penelitian nugroho (2018).

$$Time\ Budget\ Pressure = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ laporan\ keuangan$$

### Rotasi KAP

Rotasi wajib KAP adalah berakhirnya masa perikatan antara KAP dan auditee, dengan merujuk pada PMK No.17/PMK.01/2008. Hartadi (2012) menggunakan pengukuran *Rotasi KAP* (Rotasi) = berapa kali KAP yang sama dipakai berturut-turut lebih dari 3 tahun oleh perusahaan. (Jika lebih dari 3 tahun berturut-turut, maka nilainya (0); jika dipakai tidak lebih dari 3 tahun berturut-turut, maka nilainya (1))

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan SPSS, Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variable independen dan variable dependen dapat dilakukan dengan teknik analisis data, dengan regresi logistik bertujuan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variable independen. Analisis regresi logistic tidak memerlukan uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji asumsi klasik dikarenakan analisis regresi logistic tidak memerlukan distribusi normal dalam variable dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistic dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

KA\_DACCit = Akruar diskresioner sebagai proksi kualitas audit

$\beta$  = Koefisien

$\alpha$  = Kostanta

X1 = Risiko Audit

X2 = Rotasi KAP

X3 = *Time Budget Pressure*

e = Error

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Test*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi.

Berikut *Overall Model Test* yang digunakan dalam penelitian ini :

Statistic yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. Dengan cara membandingkan antara nilai -2Log awal (Block Number = 0) dengan -2LogL akhir (*block number* = 1). Hipotesis untuk menilai model fit yaitu :

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data data.

H1 : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Berikut menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, Oleh karena itu, terdapat kesenjangan yang besar antara nilai observasi dan model, dan hipotesis ditolak sehingga *Goodness Fit Model* Buruk mengingat nilai yang

diamati tidak diprediksi oleh model. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0.05, Oleh karena itu model mampu memprediksi observasinya dikarenakan relevan dengan observasinya, maka dari itu hipotesis nol dapat diterima.

Berikut koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini :

Koefisien Cox dan Snell disesuaikan untuk menghasilkan *Nagelkerke's R square*, yang memastikan bahwa nilainya berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai Cox dan Snell's R2 dibagi dengan nilai maksimum untuk mencapai hal tersebut.

Berikut matriks klasifikasi yang digunakan :

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
RISIKO AUDIT	58	-.11	62.04	3.3645	10.16246	103.276
TIME BUDGET PRESS	58	.00	676.00	257.8793	114.87722	13196.775
ROTASI KAP	58	.00	1.00	.2241	.42066	.177
KUALITAS AUDIT	58	.00	1.00	.3966	.49345	.243
Valid N (listwise)	58					

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variable risiko audit sebesar 3.3645 dengan nilai minimum -0.11 dan maximum sebesar 62.04, sedangkan variable *time budget pressure* memiliki nilai rata-rata sebesar 257.8793 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 676. untuk variable rotasi KAP menunjukkan nilai rata rata sebesar 0.2241 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1, dan variable terakhir kualitas audit yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3966 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 1.

### Uji Overall Fit Model

#### Iteration History 0

**Tabel 3**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	58.705	-.455
	2	58.704	-.463
	3	58.704	-.463

- Constant is included in the model
- Initial -2 log likelihood: 58704
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 4**  
**Iteration satu**

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Risiko Audit	Time Budget Press	Rotasi Audit
Step 1	1	49.760	-2.291	-.015	.009	-1.104
	2	49.476	-2.698	-.018	.010	-1.384
	3	49.475	-2.732	-.018	.010	-1.412
	4	49.475	-2.732	-.018	.010	-1.412

Berdasarkan uji overall model fit, terlihat dari tabel step 0 nilai 2 log likelihood dengan nilai 58,704, dan pada tabel step 1 nilai 2 log likelihood sebesar 49,475. Dengan adanya penurunan nilai 2 log likelihood ini membuktikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan penelitian, atau dengan kata lain, model ini bisa diterima dalam penelitian.

**Uji Kelayakan Model**

**Tabel 5**  
**Uji Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.871	8	.771

Hasil output SPSS diatas menunjukkan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit sebesar 4,871 dengan probabilitas signifikan 0,771 yang nilainya jauh diatas 0,05. Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6**  
**Model Summary**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.475a	.189	.257

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil output SPSS diatas menunjukkan nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,189 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0,257 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 25,7% dan nilai probalitas > 0,05 yaitu sebesar 0,0326 (lulus uji).

## Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 7 Classification**

Classification Table <sup>a</sup>					
	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	Kualitas Audit	Rendah	24	3	88.9
		Tinggi	9	8	47.1
	Overall Percentage				72.7

a. The cut value is .500

Berdasarkan data SPSS di atas, perusahaan dengan kualitas audit yang baik diprediksi sebesar 47,1%, sedangkan perusahaan dengan kualitas audit yang rendah diprediksi sebesar 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang nilai aktual diskresionernya mengarah pada kualitas audit yang rendah adalah sebanyak 24 sampel, meskipun hasil observasinya hanya 3, sehingga menghasilkan akurasi klasifikasi sebesar 88,9%. Prediksi sampel yang mengarah pada kualitas audit yang baik adalah sebanyak 9, namun hasil observasinya hanya 8, sehingga menghasilkan akurasi klasifikasi sebesar 47,1%, atau total 72,7%.

## Hasil Analisis Regresi Logistik Regresi Logistik

**Tabel 8 Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	RISIKO AUDIT	-.016	.032	.241	1	.624	.985
	TIME BUDGET PRESS	.009	.003	7.025	1	.008	1.009
	ROTASI KAP	-1.117	.758	2.173	1	.140	.327
	Constant	-2.441	.913	7.150	1	.007	.087
a. Variable(s) entered on step 1: RISIKO AUDIT, TIME BUDGET PRESS, ROTASI KAP.							

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(KA)}{1 - p(KA)} = -2,441 - 0,016RA + 0,009TBP - 1,117RK + e$$

Ket:

KA : Kualitas Audit

RA : Risiko Audit

TBP : *Time Budget Pressure*

RK : Rotasi KAP

## Pembahasan

### Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Risiko audit tidak menurunkan kualitas audit, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan pengujian risiko audit menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,016 dan tingkat

signifikansi sebesar 0,624 yang melebihi nilai  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko audit tidak menurunkan kualitas audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Julianto et al. (2016) yang menemukan bahwa risiko audit yang tinggi menyebabkan auditor merasa bahwa terdapat kesalahan besar dalam laporan keuangan klien, sehingga memerlukan pengembangan prosedur audit yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan peluang auditor untuk menemukan kesalahan besar dalam laporan keuangan klien.

Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa risiko audit yang tinggi mengakibatkan pendeteksian kecurangan semakin meningkat. penelitian Sari & Novita (2021) menyatakan bahwa pandemi covid mengharuskan auditor untuk mendeteksi risiko audit seperti salah saji besar dalam pernyataan manajemen dalam laporan keuangan; namun, paparan yang tinggi dapat menyebabkan modifikasi yang cukup besar dalam analisis awal risiko salah saji material yang diketahui. Auditor dapat mencapai hasil audit berkualitas tinggi dengan melakukan penilaian risiko audit yang menyeluruh.

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit**

*Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki koefisien regresi sebesar 0,009 dan tingkat signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka *time budget pressure* berpengaruh negative terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Semarabawa & Wati (2022) menyebutkan bahwa apabila tekanan pada anggaran waktu besar maka kualitas hasil audit semakin menurun. hal ini bertentangan dengan penelitian Meidawati & Assidiqi (2019) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa anggaran waktu auditor memiliki dampak besar pada kualitas audit. *Time budget pressure* mengacu pada keterbatasan waktu yang berkembang selama pekerjaan. Dengan keterbatasan ini, seorang auditor dipaksa untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efisien untuk menghasilkan hasil audit berkualitas tinggi.

*Time budget pressure* dapat berdampak positif maupun negatif pada pengambilan keputusan dan teknik pelaksanaan audit oleh auditor. *Time budget pressure* berdampak positif pada kinerja auditor karena ia termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Meskipun *time budget pressure* buruk pada upaya profesional, keterbatasan waktu dapat mengurangi kualitas audit.

### **Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Karena rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hipotesis nomor tiga (H3) ditolak. Hal ini karena tingkat signifikansinya adalah 0,140, yang lebih tinggi dari nilai  $\alpha$  (0,05), dan koefisien regresinya adalah -1,117. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik tidak mungkin ditentukan oleh rotasi KAP. Tidak adanya dampak rotasi KAP terhadap kualitas audit dapat dijelaskan oleh sejumlah anggapan, termasuk (1) bahwa manajemen auditee dan KAP mengikuti rotasi KAP untuk menghindari penalti, dan (2) bahwa akrual diskresioner manajemen auditee tidak dimaksudkan untuk mengurangi laba sisi buruk.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nadia (2015), Wicaksono & Purwanto (2021), Cameran et al. (2016) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa rotasi KAP akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa konservatisme (dan karenanya kualitas audit) cenderung meningkat pada periode penugasan terakhir (sebelum rotasi firma audit wajib). Perusahaan yang melakukan rotasi KAP mempunyai akrual diskresioner yang tinggi. Akrual diskresioner yang tinggi mengindikasikan kualitas audit yang rendah. Jadi rotasi KAP dapat menurunkan kualitas audit.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko audit terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 1 diolak. Hal ini berarti bahwa risiko audit yang tinggi tidak mempengaruhi kualitas audit dikarenakan Perusahaan yang memiliki risiko audit yang tinggi akan dilakukan pemeriksaan risiko (*Risk Assessment*) oleh kantor akuntan publik, kegiatan tersebut penting untuk dilakukan sebelum menjalankan proses audit (Julianto et al., 2016). Ruang lingkup prosedur audit yang lebih luas diyakini mampu memperbesar peluang auditor dalam mendeteksi apabila ada suatu salah saji material dalam laporan keuangan klien, sehingga nantinya mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

*Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. auditor yang mengalami *time budget pressure* lebih tinggi cenderung terlibat dalam perilaku yang mengurangi kualitas audit seperti persetujuan dini, menerima penjelasan klien yang lemah, dan pelaporan waktu yang kurang (Broberg et al., 2017).

Kualitas audit tidak terpengaruh oleh rotasi KAP. Sejumlah anggapan yang menjadi dasar tidak adanya pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit adalah: (1) KAP dan manajemen auditee mematuhi rotasi KAP agar terhindar dari penalti; dan (2) akrual diskresioner manajemen auditee tidak dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

### Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian:

1. Periode penelitian terbatas pada tiga tahun, yaitu tahun 2020-2022, dan hanya mencakup sampel sebanyak 58 perusahaan dari total 105 perusahaan. Kurangnya pengetahuan mengenai variabel penelitian yang belum tuntas, adanya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan, serta penggunaan kategori perusahaan sektor keuangan di luar bank menjadi alasan kecilnya ukuran sampel penelitian ini.
2. Berbagai faktor, meliputi profesi auditor, audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP, memiliki pengaruh terhadap kualitas audit namun belum diikutsertakan dalam penelitian ini.
3. Masih banyak faktor tambahan yang cukup signifikan mempengaruhi kualitas audit, ditunjukkan dengan rendahnya nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 25,7%.

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas audit disarankan menambahkan periode pengamatan dan memperluas wilayah sampel, menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian sehingga bisa menentukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat

### DAFTAR PUSTAKA

- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>
- Cameran, M., Prencipe, A., & Trombetta, M. (2016). Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *European Accounting Review*, 25(1), 35–58.

<https://doi.org/10.1080/09638180.2014.921446>

- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Husain, T. (2020). Mapping Evolution of Audit Quality Measurement. *European Journal of Business and Management Research*, 5(3). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.3.304>
- Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4029–4056.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia The influences of audit fees , competence , independence , auditor ethics , and time budget pressure on audit quality*. 23(December).
- Nadia, nurul fitri. (2015). *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII No. 26 Maret 2015 PENGARUH TENUR KAP, REPUTASI KAP DAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT Nurul Fitri Nadia 2. XIII(26)*, 113–130.
- Qi, B., Li, B., & Tian, G. (2015). What do we know about the variance of audit quality? An empirical study from the perspective of individual auditor. *Journal of Applied Business Research*, 31(1), 71–88. <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i1.8991>
- Sari, C. W. A., & Novita, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 112–134. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.264>
- Semarabawa, K. A., & Wati, N. W. A. E. (2022). PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, BESARAN FEE AUDIT, TEKANANANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 369–383.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). *PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN KAP, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 10(July), 1–23.